

No. Reg: 191160000017082

LAPORAN PENELITIAN



**RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA KERJA ALUMNUS
USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY PERIODE
KELULUSAN 1990-2016**

Ketua Peneliti

Drs. Fuadi, M.Hum

NIDN: 2004026501

ID Peneliti: 200402650103731

Anggota:

Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA

Kategori Penelitian	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
Bidang Ilmu Kajian	Sosial
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019**

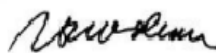
**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA KERJA ALUMNUS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY PERIODE KELULUSAN 1990-2016
- b. Kategori Penelitian : Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Tinggi
- c. No. Registrasi : 191160000017082
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Sosial
2. Peneliti/Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs. Fuadi, M.Hum
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 196502041995031002
- d. NIDN : 2004026501
- e. NIPN (ID Peneliti) : 200402650103731
- f. Pangkat/Gol. : IV/a
- g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- h. Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat
- i. Anggota Peneliti 1
- Nama Lengkap : Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat
3. Lokasi Penelitian : Aceh
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 50.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Banda Aceh, 30 Oktober 2018
Peneliti,



Drs. Fuadi, M.Hum
NIDN. 2004026501

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

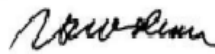
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Fuadi, M.Hum**
NIDN : 2004026501
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Bl. Manggeng, 04 Februari 1965
Alamat : Dusun Meunasah Bayi, Desa Blang
Krueng, Kec. Baitussalam, Aceh Besar
Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA KERJA ALUMNUS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY PERIODE KELULUSAN 1990-2016”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,



Drs. Fuadi, M.Hum
NIDN. 2004026501

RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA KERJA ALUMNUS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY PERIODE KELULUSAN 1990-2016N

Ketua Peneliti:

Drs. Fuadi, M.Hum

Anggota Peneliti:

Dr. Faisal Muhammad Nur, Lc., MA

Abstrak

Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat diserap oleh lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya. Nyatanya, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh masih belum bisa mewujudkan hal tersebut. Terbukti dengan tidak adanya satu peluang khusus yang pasti bagi alumni Fakultas Ushuluddin dalam dunia kerja. Bisa dilihat dari banyaknya alumni Fakultas Ushuluddin yang bergelut dalam dunia kerja yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji masalah tersebut, melihat bagaimana relevansi keilmuan dan tantangan serta hambatan yang dihadapi alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode angkatan 1990-2016 dalam dunia kerja. Penelitian field research ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data-data yang dikumpulkan melalui metode indept interview, dan telaah dokumern, yang kemudian disempurnakan dengan analisis data. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profil lulusan Aqidah dan Filsafat belum mampu memberikan relevansi dengan kebutuhan tenaga kerja, apalagi di era 4.0 yang menuntut tenaga kerja dengan kompetensi digitalisasi. Alumni yang keluar dari prodi Aqidah dan Filsafat masih memiliki keilmuan yang normatif tidak spesifik dan aplikatif. Peluang yang dimiliki oleh lulusan AFI sesuai dengan kajian filsafat dan agama Islam, maka lulusan AFI memiliki penalaran yang baik dalam mengembangkan ilmunya di segala bidang. Maka tidak mengherankan kalau lulusan AFI bisa bekerja dimanapun dalam bidang apapun sebagaimana yang tersebut di atas.

Kata Kunci: *Kata Kunci; Kata Kunci; Kata Kunci; Kata Kunci*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA KERJA ALUMNUS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY PERIODE KELULUSAN 1990-2016”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

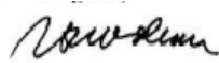
1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Narasumber dari Aceh Pidie, Pidie Jaya, Aceh Selatan, Bireun, Aceh Utara;
5. Tim Peneliti;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Ketua Peneliti,



Drs. Fuadi, M.Hum

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	10
B. Kajian Kepustakaan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Model Pengumpulan Data	23
C. Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	28
B. Profil Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	40
C. Relevansi Keilmuan Alumni dengan Dunia Kerja	48
D. Tantangan dan Hambatan Keterserapan Alumni dalam Dunia Kerja	59
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Rekomendasi	74

DAFTAR PUSTAKA	77
BIODATA PENELITI	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak pengangguran, Menaker: "Tidak ada relevansi antara dunia kerja dengan program studi", menjadi *headline* di salah satu laman media pemberitaan online.¹ Di dalamnya merangkum pembahasan seminar yang diadakan di Universitas Diponegoro. Hanif Dhakiri, selaku Menaker memaparkan bahwa problem pencari kerja saat ini adalah tidak adanya kepaduan antara apa yang dipelajari di Perguruan Tinggi (PT) dan dunia kerja. Dalam setahun, lanjutnya, Indonesia setidaknya memiliki sekitar dua jutaan pencari kerja baru, 750 ribu di antaranya adalah lulusan perguruan tinggi. Dari sepuluh orang pencari kerja baru hanya tiga

¹Rival al-Manaf, *Banyak Pengangguran, Menaker: Tidak Ada Relevansi Antara Dunia Kerja dengan Program Studi*, Diposting pada 11 November 2017 Pukul 21:05 WIB. Diambil dari Tribun Jateng.com dalam <http://jateng.tribunnews.com/2017/11/11/banyak-pengangguran-menaker-tidak-ada-relevansi-antara-dunia-kerja-dengan-program-studi>. Diakses pada 18 Agustus 2018, Pukul 20:10 WIB.

hingga empat yang akhirnya dapat pekerjaan yang *match* dengan ilmu yang dipelajari.

Perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dunia kerjadan revolusi di bidang teknologi serta berbagai disiplin *science* lainnya menuntut antisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Evaluasi juga penting dilakukan agar dunia pendidikan tinggi tidak terpisah dan berjarak dari dunia kerja yang riil yang ada di masyarakat.

Beberapa pergeseran dalam hal kompetensi dunia kerja yang terjadi dewasa ini meliputi dinamika hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja. Observasi Teichler (1997; 1999); Yorke dan Knight (2006), dalam Syafiq,² terutama terkait dengan jurang antara *outcome* pendidikan tinggi dan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Beberapa pergeseran penting yang terjadi meliputi terjadinya peningkatan pengangguran terdidik baik

²Ahmad Syafiq dan Sandra Fikawati, *Kompetensi Yang Dibutuhkan dalam Dunia Kerja*, (Makalah dalam Seminar Terbuka “Kompetensi Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja” (Hasil Tracer Study FKM UI Tahun 2006).

pengangguran terbuka maupun terselubung sebagai akibat dari massifikasi pendidikan tinggi, berubahnya struktur sosio-ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja.

Keberhasilan pendidikan tinggi adalah terletak pada aspek relevansi. Pada aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan

tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan.³

Sumadhinata⁴ menyebutkan, Perguruan Tinggi memiliki peranan yang penting di dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten bagi perusahaan ataupun dunia usaha. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dari sebuah perguruan tinggi memiliki kontribusi yang besar di dalam membantu lulusan dalam mencari kerja. Setiap lulusan pastinya berharap segera mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya (Jurusan yang diambil/konsentrasi yang diambil pada saat kuliah). Tetapi pada kenyataannya banyak para lulusan yang bekerja tidak pada bidang keahliannya, seperti

³Faridah, Imam Alfiannor, dan Miftah Farid, *Kajian Relevansi Lulusan Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin (Dari Tahun 2002 – 2014)*, (Pusat Penelitian dan Penerbitan Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015), hal. 1.

⁴Yelli Eka Sumadhinata dan Pipin Sukandi, *Analisis Relevansi Kemptensi Lulusan Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Conference on Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016, e-ISSN NO: 2541-2850), hal. 22.

lulusan Ushuluddin yang bekerja sebagai polisi, programmer, dan lain sebagainya.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki visi menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Salah satu misinya adalah melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi atau vokasi yang kompetitif. Tidak bisa dipungkiri, sebagai salah satu fakultas di kampus Ar-Raniry ini, Ushuluddin merupakan suatu kata yang rawan dan banyak memberi peluang bagi orang untuk berburuk sangka terhadapnya. Banyak anggapan bahwa orang-orang yang mengambil jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat adalah orang-orang yang tidak memiliki masa depan yang jelas dan cerah, terutama orang-orang yang orientasi hidupnya hanya melihat segala hal dari kaca mata materi dunia dan memandang bahwa kuliah untuk mencari kerja, mereka menilai tidak ada yang bisa diharapkan ke depannya sebagai sarjana Ushuluddin dan Filsafat. Asumsi ini muncul karena tidak ada yang bisa ditawarkan secara jelas

tentang pekerjaan yang digeluti setelah proses kuliah dan menjadi sarjana nanti.

Pada dasarnya, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat mengarahkan alumninya untuk menjadi peneliti (*researcher*), *da'i* (pendakwah) dan penyuluh agama. Namun dalam realitasnya, banyak alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang tidak memiliki *skill* untuk bekerja di bidang yang telah disebutkan di atas. Akhirnya alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat kebanyakan memilih kerja mandiri, sebagai pengusaha, kontraktor atau karyawan. Realitas ini terkait dengan rekrutmen mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang keilmuan awal sangat jauh dari ilmu keushuluddinan, misalnya tamatan SMK, lalu masuk Fakultas Ushuluddin dan Filsafat karena tidak lulus di Universitas atau Fakultas lainnya, seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau Fakultas Syariah dan Hukum Islam.

Akhirnya mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat tidak memiliki bekal yang cukup ketika ditempa

keilmuan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yang *core*-nya lebih pada dasar-dasar ilmu keislaman. Berbeda dengan lulusan pesantren atau Madrasah Aliyah, mereka masih bisa relevan saat bekerja setelah selesai menjadi sarjana. Ini menjadi tantangan bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, ketika menerima mahasiswa yang tidak memiliki potensi keilmuan sesuai tuntutan Fakultas, dan harus berusaha memberikan keilmuan dan *skill* yang mampu bersaing dengan dunia kerja dan yang pasti memiliki keilmuan dengan ilmu keushuluddinan.

Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji masalah tersebut, melihat bagaimana relevansi keilmuan dan tantangan serta hambatan yang dihadapi alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode angkatan 1990-2016 dalam dunia kerja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah relevansi keilmuan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam dunia kerja yang digeluti para alumni?

2. Bagaimanakah gambaran keterserapan alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode angkatan 1990-2016 dalam dunia kerja?
3. Tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi para alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam dunia kerja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui relevansi keilmuan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode 1990-2016 dalam dunia kerja yang digeluti para alumni.
2. Untuk mengetahui gambaran keterserapan alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode 1990-2016 dalam dunia kerja.
3. Untuk mengetahui tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi para alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode 1990-2016 dalam dunia kerja.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya beberapa tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat serta kegunaan, secara garis besar sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan informasi yang sangat penting bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang eksistensi dan kiprah alumni dalam dunia kerja yang tersebar di Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan referensi bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka perbaikan mutu ditinjau dari aspek kurikulum, aspek keterampilan serta aspek pendukung lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi artinya hubungan; kaitan.¹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata,² relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 943.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktek*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2007), hal. 150-151.

Dalam dunia pendidikan, relevansi menurut Burhan Nurgiyantoro³ diartikan sebagai adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain sistem pendidikan dapat dikatakan relevan jika para lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan (kompetensi para lulusan) berguna bagi kehidupan, serta sebaliknya, jika kompetensi para lulusan suatu lembaga pendidikan kurang fungsional bagi keperluan kehidupan, berarti sistem pendidikan yang dijalankan kurang relevan dengan tuntutan kehidupan.

Lebih jauh tentang pengertian relevansi pendidikan dengan kebutuhan di masyarakat, menurut Nurgiyantoro, relevansi pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi. *Pertama*, relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik atau masyarakat setempat. Diharapkan sistem pendidikan yang dijalankan suatu lembaga pendidikan dapat memberikan bekal kemampuan kepada peserta

³Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Jogjakarta: BPFE, 1988), hal. 50.

didik untuk dapat bergaul dengan lingkungannya. *Kedua*, relevansi pendidikan kaitannya dengan tuntutan pekerjaan. Lembaga pendidikan bertugas menyiapkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pihak lembaga pendidikan hendaknya melakukan kerjasama dengan masyarakat atau pemakai lulusan tersebut. *Ketiga*, relevansi pendidikan kaitannya dengan perkembangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Sistem pendidikan disamping menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan kehidupan masa kini, juga harus dibekali dengan berbagai pengetahuan atau hal-hal lain untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan perubahan tuntutan kehidupan akibat perkembangan jaman pada masa yang akan datang.⁴

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa relevansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan atau kesesuaian antara bidang keilmuan yang digeluti

⁴*Ibid.*

semasa menempuh dunia pendidikan dengan dunia luar atau dunia kerja yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada dimasyarakat.

2. *Tracer Study*

Tracer Study atau kajian penelusuran, sering disebut juga sebagai survey alumni atau survey “follow up” adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Kajian ini berguna untuk mengetahui seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya. *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Data hasil *Tracer Study* dapat dijadikan parameter untuk

mengukur masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah

mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan “learning dan working experience” yang dialami oleh lulusan guna pengembangan perguruan tinggi.

Studi penelusuran memiliki arti penting menjamin keberlangsungan proses evaluasi penampilan jurusan atau program studi dan mengetahui perkembangan jurusan atau program studi melalui perbandingan hasil studi penelusuran pertama dengan hasil studi penelusuran berikutnya. SEARCA (2008: 1) menambahkan bahwa studi penelusuran mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia melalui program jangka pendek dan jangka panjang dan menjaga kualitas lulusan yang berdampak secara individual, institusi maupun negara.

Menurut Nazir, (1999: 65-66) *tracer study* termasuk dalam metode deskriptif berkesinambungan yaitu meneliti secara deskriptif secara terus-menerus suatu objek penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam meneliti masalah-masalah sosial. Fokus utama dari studi

penelusuran adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja, sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan suatu institusi.

Umpan balik dari alumni sangat dibutuhkan perguruan tinggi dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Pada awal tahun akademik, perguruan tinggi menentukan arah kebijakan pendidikan darimasukan berupa kondisi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke perguruan tinggi tersebut. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Hasil dari masukan berupa kondisi, pengalaman dan motivasi mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi, dan proses pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi akan membantu dalam membentuk karakter/kompetensi dari lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan/alumni dari perguruan tinggi

umumnya akan memiliki pengetahuan, kemampuan, motivasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil dari pendidikan tinggi adalah pengetahuan, kemampuan dan kompetensi alumni perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil-hasil ini beserta kondisi saat alumni menjalani pekerjaan di awal karir mereka merupakan hal-hal yang dibutuhkan bagi perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan.

Kebutuhan untuk mengetahui rekam jejak alumni serta hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan inilah yang menjadi konsep dasar dalam penelitian ini, yaitu mencari tau bagaimana keterserapan bidang keilmuan para alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2016 dalam dunia kerja, maka dari itu penelitian ini menggunakan metode kajian *Tracer Study*.

B. Kajian Kepustakaan

Untuk melengkapi penelitian ini penulis mengambil beberapa rujukan yang berkisar tentang relevansi keilmuan dengan dunia kerja dan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan-tulisan sebelumnya dengan tulisan penulis sendiri.

Penelitian oleh Anggradinata⁵, yang berjudul *Relevansi Kompetensi Alumni Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra Dalam Kerja*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa relevan faktor-faktor kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan dari perkuliahan Teknik Sipil Universitas Kristen Petra dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja serta mengetahui perbedaan persepsi berdasarkan peran responden (kontraktor dan konsultan) dan pengalaman kerja responden (dibawah 5 tahun, 5 sampai 10 tahun, diatas 10 tahun).

⁵Indrawan Anggradinata, Williams Dennis, Herry Pintardi Chandra, Andi, *Relevansi Kompetensi Alumni Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra Dalam Kerja*.

Penelitian oleh Masran⁶, yang berjudul *Kompetensi Keilmuan Dan Bidang Pekerjaan Alumni Perguruan Tinggi (Studi Pada Profil Alumni Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi)*, di dalamnya membandingkan profil alumni pada dua periode kelulusan, lulusan tahun 2002 - 2006 dan lulusan tahun 2007 - 2010. Perbandingan ini dilakukan karena kedua periode kelulusan tersebut menerapkan kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum Berbasis Isi (KBI) untuk periode pertama dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk periode yang kedua. Dari hasil perbandingan ini diperoleh kesimpulan, bahwa sebagian besar alumni jurusan KPI lulusan tahun 2007 - 2010 memiliki pekerjaan utama pada bidang administrasi umum dan sebagian besar juga tidak memiliki pekerjaan tambahan. Dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, pada pekerjaan utama telah terjadi peningkatan persentase alumni yang bekerja pada bidang administrasi umum dan penurunan persentase yang bekerja pada bidang pendidikan

⁶Masran, *Kompetensi Keilmuan Dan Bidang Pekerjaan Alumni Perguruan Tinggi (Studi Pada Profil Alumni Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi)*,

(mengajar). Sedangkan pada bidang pekerjaan tambahan, terjadi peningkatan persentase alumni yang tidak memiliki pekerjaan tambahan, dan penurunan persentase yang bekerja sebagai penceramah.

Penelitian oleh Imanudin⁷, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi mata kuliah jurusan ilmu perpustakaan dalam dunia kerja serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi para alumni dalam dunia kerja. Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Adab dan Humaniora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan mengatakan ada sembilan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja yang mereka geluti, yaitu kompetensi manajemen informasi, kompetensi teknologi informasi, kompetensi layanan informasi, kompetensi manajemen organisasi, kompetensi komunikasi dan kompetensi kebahasaan.

⁷Imanudin, *Relevansi Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan Terhadap Dunia Kerja Alumni Jurusan Ilmu Perpustakaan Uin Jakarta*, (Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Penelitian oleh Karim⁸, di dalamnya berbicara Prodi Aqidah Filsafat dan Humaniora yang merupakan salah satu prodi penting pada Fakultas Ushuluddin. Dalam kaitan pemahaman dan praktik keagamaan yang benar dan menghindari penyimpangan serta mengkanter lahirnya ajaran-ajaran sempalan (menyimpang), ilmu-ilmu yang berada di bawah Prodi Aqidah Filsafat merupakan ilmu yang sangat berperan untuk tujuan tersebut. Eksistensi Prodi Aqidah Filsafat sangat tergantung pada adanya mahasiswa, lembaga penyelenggara yang berkompeten dan kebijakan yang integral dari Kementerian Agama RI. sebagai pihak yang berwenang. Untuk itu beberapa kebijakan harus digagas untuk penguatan eksistensi fakultas ushuluddin.

⁸Abdullah Karim, “Eksistensi Prodi Akidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora”, dalam *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 1, No.1*, (Juni 2014).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada intinya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), namun dalam pelaksanaannya juga akan diperkuat dengan telah dokumen. Dari segi pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memahami peran kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu. Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹Lebih lanjut lihat Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), hal. 3.

²*Ibid.*

B. Model Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang harus disiapkan berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang sudah penulis paparkan sebelumnya, instrumen pengumpulan data yang dimaksud adalah:

1. Wawancara: dengan memakai teknik wawancara maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspons oleh responden. Dalam tahap ini, responden utama akan berkisar sekitar 5-10 alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang menyebar di beberapa wilayah, khususnya di seputaran Aceh, yang mewakili wilayah Utara, Timur dan Barat Selatan. Target lainnya yang akan dijadikan sumber adalah pengurus atau penanggung jawab

Pusat Tracer Study Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan juga beberapa dosen di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

2. Observasi: dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari data melalui observasi non partisipan di mana peneliti mencoba mengamati langsung subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.
3. Focus Group Discussion (FGD): Focus Group Discussion (FGD) adalah sebuah teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terfokus pada suatu permasalahan tertentu. Dalam penelitian ini FGD dipakai untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya dari informan kelompok, dan informasi yang ditangkap adalah informasi kelompok, sikap kelompok, dan keputusan kelompok terhadap permasalahan yang berkaitan

dengan relevansi bidang keilmuan dengan dunia kerja yang digeluti para alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh periode 1990-2016.

4. Telaah Dokumen: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti dokumen dan buku-buku yang memiliki pertalian dengan penelitian ini.

Melalui metode *kualitative* peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan. Informasi atau data penelitian ini berupa pemahaman terhadap makna baik diperoleh dari informasi berupa interaksi dengan responden, maupun berupa tulisan yang diperoleh melalui data dan catatan-catatan resmi lainnya, kemudian data dianalisis dengan memberi pengayaan terhadap maknanya sedekat mungkin dengan wujud transkripnya.³

³Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu- Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Jakarta: Kalimasahada Press, 1996), hal. 49.

C. Analisis Data

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam berbagai teknik pengumpulan data sebelumnya itu akan dianalisis dengan menggunakan beberapa kategori dan tahapan.

Data yang dihasilkan dari data wawancara selanjutnya dianalisis dengan melalui tahapan-tahapan editing, reduksi, dan penyajian data. Informasi yang banyak diterima dalam wawancara akan diedit dan reduksi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema pokok penelitian ini. Proses ini selanjutnya dinarasikan yang kemudian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian.

Data yang didapatkan melalui kuesioner juga akan dianalisis dengan melalui beberapa tahapan yang meliputi proses editing untuk memeriksa kelengkapan semua data yang telah dikumpulkan baik kejelasan tulisan, ide, konsistensi dan uniformitas.⁴ Maksud dari proses editing ini adalah

⁴Ahmad Humam Hamid, *Analisa Data dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Makalah pada pelatihan penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, (Pusat Penelitian Ilmu Sosial Budaya, Darussalam-Banda Aceh,

agar data menjadi bersih, guna meminimalisir kesalahan dan keraguan dalam penafsirannya.

Semua data yang telah melalui proses editing ini kemudian akan dikalkulasikan dengan secara kuantitatif untuk memperjelas prosentase sehingga membentuk sebuah pola umum yang mempermudah dilakukan narasi umum yang tentunya juga melibatkan penafsiran kualitatif. Kesemua hasil analisis ini kemudian akan distrukturkan dalam bentuk laporan akhir sekaligus menyetengahkan beberapa kesimpulan akhir dan juga beberapa rekomendasi dari penelitian. Hal ini tentunya diharapkan menjadi sebuah masukan secara umum kepada penulis untuk pengembangannya kemudian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

a. Sejarah Singkat

Fakultas Ushuluddin merupakan Fakultas ketiga dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry. Fakultas Ushuluddin sebelumnya berstatus swasta, yang diresmikan berdirinya pada tanggal 03 Juni 1962, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor : I/P3/FAIS/62 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Agama Swasta di Aceh. Status swasta ini berakhir setelah diresmikan penegeriannya tepat pada Hari Jadi IAIN Ar-Raniry tanggal 05 Oktober 1963 oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri.

Fakultas Ushuluddin mulai tahun 1964 membuka jurusan Dakwah, yang kelak menjadi Fakultas tersendiri. Pada tahun 1965, Fakultas Ushuluddin menghasilkan Sarjana Muda pertama dan membuka Jurusan Filsafat di Tingkat Doktoral. Tahun 1971 Fakultas Ushuluddin membuka Jurusan

Perbandingan Agama, kemudian pada tahun yang sama Fakultas ini menghasilkan sarjana pertama untuk Jurusan Filsafat, dan tahun 1974 untuk Jurusan Perbandingan Agama.

Fakultas Ushuluddin dalam menerapkan sistem perkuliahan sama dengan sistem yang diterapkan oleh fakultas-fakultas lain yang ada di lingkungan IAIN Ar-Raniry yaitu sistem konvensional, sejak tahun akademik 1982-1983 Fakultas Ushuluddin mulai menerapkan sistem kredit semester (SKS) untuk tingkat pertama. Sedangkan tingkatan-tingkatan yang lain masih menggunakan sistem konvensional sampai selesai waktu perkuliahan yang telah ditentukan oleh fakultas.

Fakultas Ushuluddin melalui munas LPTQ ke dua atas persetujuan Menteri Agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara kembali membuka jurusan Ulumul Qur'an. Pembukaan jurusan Ulumul Qur'an ini bertujuan agar ilmu-ilmu Al-Qur'an dapat lebih didalami dan dikembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat, sehingga Al-Qur'an tidak

saja ditilawahkan pada ajang MTQ, tetapi lebih dari itu, ilmu Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fakultas Ushuluddin pada tahun 2009 di usianya yang ke 45 tahun telah melahirkan banyak sarjana yang profesional dalam bidang ilmu tafsir, hadist, filsafat, dan perbandingan agama. Kemudian untuk merespon tuntutan kompleksitas kemajuan zaman, pada tahun 2009 Fakultas Ushuluddin kembali membuka dua konsentrasi baru yaitu; Konsentrasi Studi Politik Pemikiran Islam dan Konsentrasi Sosiologi Agama. Kedua konsentrasi baru tersebut pada tahun pertama penerimaan mahasiswa baru telah mendapat respon positif dari masyarakat Aceh, hal ini terbukti dari banyaknya minat mahasiswa yang memilih kuliah pada dua jurusan tersebut.

Hal tersebut mendorong pihak fakultas untuk mengajukan permohonan agar kedua konsentrasi tersebut dapat menjadi prodi tersendiri pada tahun 2010. Namun upaya tersebut tidak sepenuhnya berhasil, akibat adanya kebijakan pembidangan ilmu

dalam nomenklatur Pendidikan Tinggi Islam di lingkungan Kementerian Agama sehingga usulan prodi Pemikiran Politik Islam tidak disetujui untuk menjadi prodi tersendiri. Meskipun demikian pada tahun 2011 Dirjen Pendidikan Islam memberikan izin untuk membuka prodi Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No: Dj.I/1876/2011 tanggal 29 Desember 2011, sedangkan untuk prodi Sosiologi Agama diizinkan untuk menjadi prodi tersendiri pada tahun 2013, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No: 2860 Tahun 2012, Tanggal 28 Desember 2012

b. Visi dan Misi

1) Visi

Visi Fakultas Ushuluddin adalah “Membangun institusi keushuluddinan yang berkualitas dan terdepan dalam pengembangan Studi Aqidah, Filsafat, Perbandingan Agama, Tafsir Hadits, Filsafat Agama dan Sosiologi Agama.”

2) Misi

Misi Fakultas Ushuluddin adalah:

- a) Membangun proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- b) Mengembangkan penelitian dalam bidang Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-Agama, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan Sosiologi Agama.
- c) Menciptakan etos pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi keushuluddin.
- d) Membangun dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mewujudkan tri darma perguruan tinggi.

3) Para Dekan dari Masa ke Masa

Fakultas Ushuluddin Sejak berdiri tahun 1962 sampai sekarang, telah dipimpin oleh sembilan orang Dekan. Di antara dekan Fakultas Ushuluddin tersebut adalah (1) H. Usman Yahya Tiba, LT merupakan Dekan pertama Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry yang menjabat sebagai Dekan sejak

tahun 1963 sampai tahun 1965, tahun 1965 sampai tahun 1968, tahun 1968 sampai dengan tahun 1972. (2) Dr. M. Daud Remantan, menjabat sebagai Dekan sejak tahun 1972 samapai tahun 1975, tahun 1975 sampai tahun 1977, tahun 1977 sampai dengan tahun 1978, dan tahun 1980 sampai dengan tahun 1982, pada periode ke empat menjabat sebagai Dekan Dr. M. Daud Remantan meninggal dunia. (3) Prof. Dr. Ahmad Daudy, MA menjabat sebagai Dekan tahun 1978 sampai tahun 1980. (4) Drs. Said Muhammad, AR, menjabat sebagai Dekan tahun 1980 sampai tahun 1982, dan tahun 1985 sampai tahun 1988. (5) Drs. Tgk Ismail Yacub, menjabat sebagai Dekan tahun 1989 sampai tahun 1992 dan tahun 1992 sampai tahun 1993, pada periode kedua menjabat Dekan Drs. Tgk Ismail Yacub diangkat menjadi Pembantu Rektor II IAIN Ar-Raniry. (6) Drs. Hasballah Ahmad, menjabat sebagai Dekan tahun 1993 sampai tahun 1996, yang bersangkutan meninggal dunia dalam masa jabatan. (7) Drs. Husainy Ismail, menjabat sebagai Dekan tahun 1997 sampai tahun 2001. (8) Prof. Dr. Daniel Djuned, MA, Menjabat sebagai Dekan tahun 2001 sampai tahun

2004 dan tahun 2004 sampai tahun 2008. (9) Dr. H. Syamsul Rijal, M. Ag, menjabat sabagai Dekan tahun 2008 sampai tahun 2013. (10) Dr. Damanhuri, M.Ag, menggantikan dekan ke sembilan pada tahun 2013 sampai tahun 2016. (11) kemudian digantikan oleh Dr. Lukman Hakim, M.Ag, yang menjabat dari tahun 2017 sampai tahun 2018. (12) selanjutnya, digantikan oleh Drs. Fuadi, M.Hum yang menjabat dari tahun 2018 sampai dengan sekarang.

4) Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

a. Aqidah dan Filsafat Islam

Prodi AFI memiliki visi yaitu unggul dan terkemuka dalam studi keislaman, studi aqidah dan filsafat Islam, teologi, tasawuf dan ilmu-ilmu humaniora. Visi tersebut diwujudkan melalui misi sebagai berikut: mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang aqidah, filsafat Islam, ilmu kalam dan tasawuf integratif dan interkonektif. Memperkaya serta memperluas kajian-kajian keaqidah dan kefilosofan dan sosial keagamaan melalui penelitian multi disiplin secara berkesinambungan. Menerapkan serta

mempublikasikan/menyebarluaskan hasil-hasil kajian filsafat Islam, aqidah Islam, ilmu kalam dan tasawuf untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses transformasi sosial. Meningkatkan serta menjalin kerja sama yang baik antara jurusan/Prodi dengan berbagai pihak yang produktif dan inovatif untuk mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang filsafat Islam, aqidah Islam, ilmu kalam dan tasawuf.

b. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Prodi IAT memiliki visi untuk menjadi Program Studi yang unggul dan terkemuka dalam studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan pendekatan interdisipliner di Indonesia pada tahun 2025. Untuk misi yaitu: melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sesuai dengan mutu standar akademik; mengembangkan studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan pendekatan interdisipliner secara berkesinambungan; melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang studi ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir; melaksanakan pengabdian kepada

masyarakat dan menjalin kerjasama antara Program Studi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi; mempublikasikan hasil-hasil kajian studi ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses transformasi sosial.

Tujuan yang ingin dicapai Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yaitu; menghasilkan sarjana muslim dalam bidang al-Qur'an dan tafsir yang memiliki integritas, tanggung jawab, kepekaan sosial, dan mampu memberi solusi terhadap persoalan keagamaan umat; menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir; menghasilkan alumni yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat; menghasilkan sarjana yang siap digunakan oleh institusi pemerintah dan swasta.

c. Studi Agama-Agama

Prodi SAA ini memiliki visi yaitu menjadi pusat kajian Studi Agama-Agama dan kearifan lokal

secara komprehensif dan holistik untuk mewujudkan masyarakat multikultural yang berperadaban dalam bingkai syari'at Islam. Untuk misi yaitu: melahirkan sarjana yang mampu memahami fenomena keagamaan dalam masyarakat; mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan hubungan antar komunikasi agama; menggali nilai-nilai spiritual dan budaya yang ada dalam masyarakat untuk mendukung pembangunan yang berwawasan religius; memajukan studi-studi keagamaan dengan pendekatan multidisipliner; melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu dalam rangka mendorong berkembangnya masyarakat yang terbuka, plural dan toleran.

Tujuan yang ingin dicapai Prodi SAA yaitu: menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Studi Agama-Agama yang memiliki integritas, tanggung jawab, kepekaan sosial, dan mampu memberi solusi terhadap persoalan keagamaan umat; menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu Studi Agama-Agama;

menghasilkan alumni yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat; menghasilkan sarjana yang siap digunakan oleh institusi pemerintah dan swasta.

d. Sosiologi Agama

Prodi Sosiologi Agama memiliki visi yaitu menjadi Program Studi yang terdepan dalam bidang Sosiologi Agama dengan pendekatan interdisipliner di Indonesia pada tahun 2030. Dengan misi: 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas yang didukung oleh tenaga pengajar profesional, dari latarbelakang keilmuan interdisipliner 2) Melakukan penelitian ilmiah dan kajian secara mendalam dan komprehensif dalam rangka inovasi ilmu dan pengembangan masyarakat. 3) Melakukan pengabdian masyarakat sebagai bentuk aplikasi ilmu sekaligus pertanggung jawaban akademik kepada masyarakat. 4) menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga strategis pemerintah dan swasta baik di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Program Studi Sosiologi Agama memiliki tujuan: melahirkan para sarjana yang memiliki pengetahuan dalam bidang kajian sosiologi agama, berakhlakul karimah dan mampu menjadi peneliti, konsultan dan analisis professional; melahirkan hasil kajian dan penelitian yang unggul, terbari dan sesuai dengan perkembangan zaman; menjadikan program studi sosiologi agama sebagai pusat kajian, penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu sosial dan agama berkualitas sehingga dapat menjadi rujukan dan referensi bagi masyarakat luas; melalui kajian dan kegiatan pengembangan masyarakat, program studi sosiologi agama dapat menciptakan model-model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

B. Profil Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Semenjak berdiri sampai saat ini, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat telah melahirkan banyak sarjana yang profesional menurut bidangnya masing-masing. Sarjana Fakultas Ushuluddin pada umumnya adalah berasal dari Aceh, Sumatera Utara, Pulau Jawa, maupun dari negara jiran Malaysia dan Thailand.

Penyebaran dan lapangan kerja alumni sangat bervariasi, di antara mereka ada yang menjadi TNI, Polri, maupun pegawai negeri sipil, seperti bekerja sebagai dosen, penyuluh, penghulu, dan tenaga administrasi di berbagai kantor pemerintah dan lembaga lainnya, dan sebagian lagi memilih karir dalam bidang swasta dan politisi. Sementara bagi alumni dari Malaysia, mereka pada umumnya bekerja sebagai pegawai negeri pada kantor-kantor pemerintahan di negaranya. Di negara Malaysia alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-

Raniry masih diperhitungkan dan menjadi rebutan untuk bekerja.

Berikut data alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dari tahun 1990 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Alumni Fakultas Ushuluddin Sejak Tahun 1990-2016

No	Tanggal Wisuda	Tahun Kelulusan	Jenis Kelamin		Jumlah
			LK	PR	
1		1990			-
2	16 Juli	1991	5	11	16
3	21 Januari	1992	9	14	23
	18 Juli		18	8	22
4	31 Januari	1993	18	8	26
	4 September		15	16	31
5	-	1994	-	-	-
6	13 Maret	1995	13	5	18

7	29 Februari	1996	18	9	27
	28 Agustus		22	17	39
8	20 Februari	1997	13	22	35
	1 September		14	28	43
9	13 Februari	1998	8	3	11
10	13 Februari	1999	8	10	18
11	26 Agustus	2000	36	12	48
12	17 Februari	2001	16	10	26
	1 September		14	10	24
13	24 Agustus	2002	7	5	12
	16 November		17	4	21
14	08 Maret	2003	7	3	10
	24 Agustus		5	8	13
15	6 Maret	2004	9	4	13
	28 Agustus		12	8	20

16	27 Agustus	2005	4	11	15
17	26 Agustus	2006	4	2	6
18	10 Maret	2007	10	1	11
19	27 Agustus	2008	14	5	19
20	14 Maret	2009	8	4	12
	Agustus		1	1	2
21		2010			
22		2011			
23		2012			
	20 September		19	22	41
24		2013			
25	27 Februari	2014			

	Oktober				63
26	28 Februari	2015			52
	22 Agustus		26	29	55
27	22 Maret	2016			30
	4 Oktober		26	35	61

Pada tahun 1997, 1998, 1999, 2000, terjadi peningkatan penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Departemen Agama (Depag, - sekarang menjadi Kemenag) untuk tenaga Penghulu (Pegawai Pencatat Nikah). Di tahun-tahun tersebut, terjadi *booming* penerimaan alumni program studi AF (Aqidah dan Filsafat) untuk bekerja di Departemen Agama (Depag). Sampai sekarang dapat ditelusuri bahwa banyak alumni Fakultas Ushuluddin (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) dari program studi Aqidah dan Filsafat (AF), menjabat berbagai posisi di Departemen Agama (Depag) Kabupaten/Kota.

Peningkatan jumlah pegawai di Departemen Agama dan KUA juga meningkat seiring dengan adanya kebutuhan Pegawai Pencatat Nikah yang ditempatkan di Kantor Urusan Agama Kecamatan. Untuk formasi ini alumni Program Studi Aqidah dan Filsafat menempati posisi cukup tinggi, karena hampir 30 persen alumni Program Studi Aqidah dan Filsafat pada rentang tahun 1998-2001 menjadi pegawai di KUA yang tersebar di seluruh Aceh.

Pada tahun 1989, 1990, 1996, 1997, lulusan program studi AF juga banyak yang menjadi guru, kondisi ini disebabkan bahwa pada tahun 1993-1997 ada kebijakan dari rektor IAIN Ar-Raniry, yang menyatakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat -pada saat itu masih Fakultas Ushuluddin, dapat mengambil *double degree* di Fakultas Ushuluddin dan di Fakultas Tarbiyah khusus untuk yang Diploma 2. Besarnya peluang alumni program studi AF untuk menjadi guru juga disebabkan adanya pembukaan Akta IV untuk sarjanan non-guru, agar dapat menjadi guru dengan syarat memiliki Akta IV. Selanjutnya, pada masa

pemerintahan BJ Habibie di tahun 1999, dilakukan penegerian terhadap beberapa Sekolah Agama Swasta di Aceh, hal ini mengakibatkan kebutuhan guru yang tinggi.

Guru-guru yang direkrut berasal dari lulusan IAIN dan juga Perguruan Tinggi Islam lainnya, termasuk alumni Fakultas Ushuluddin. Penerimaan CPNS dalam jumlah yang besar mendorong alumni Fakultas Ushuluddin dari Program Studi Aqidah dan Filsafat memperoleh keberuntungan untuk menjadi guru di sekolah agama maupun diperbantukan di sekolah umum.

Menariknya lagi, kondisi beberapa puluh tahun lalu, terulang kembali, dimana adanya penerimaan guru dalam bidang studi Aqidah pada tahun 2018, maka ada 8 orang alumni AFI yang lulus sebagai guru di sekolah MIN, MTsN, maupun MAN, tanpa memiliki sertifikat guru, bahkan nantinya mereka yang lulus dari sarjana non-guru akan difasilitasi untuk melanjutkan sekolah agar bisa memiliki sertifikat guru.

Kembali ke beberapa tahun yang lalu, minimnya penerimaan PNS di lingkungan Kemenag mempengaruhi daya serap lulusan alumni AFI. Apalagi dengan penerimaan sangat terbatas, hanya satu atau dua alumni saja yang berhasil tembus sebagai PNS, ini semakin mengurangi masuknya lulusan AFI ke birokrat.

Pada tahun 2002, 2003, 2004, 2005, ada kebijakan Pemerintah Daerah (Pemda) menerima lulusan Fakultas Ushuluddin untuk pegawai Pemda, khusus di Dinas Syari'at. Akhir-akhir ini, lulusan AFI banyak yang bekerja tidak lagi relevan dengan keilmuan. Dunia kerjanya pun beragam, mulai dari sales, pegawai bank, pegawai BUMN, anggota legislatif, pengurus partai, sekretaris, wirausaha, guru ngaji, Guru TK/Paud, sampai Perwira Polisi.

Peta kebutuhan pegawai di Kemenag setiap tahunnya semakin berkurang, seiring dengan membludaknya jumlah pegawai negeri yang kemudian menjadi beban untuk negara dalam pembayaran gaji, dan pada ujungnya diberlakukan Moratorium untuk penerimaan PNS di semua lini

kementerian. Akibatnya, banyak para lulusan yang beralih pada profesi yang sama sekali tidak berhubungan dengan keilmuan yang dimilikinya.

C. Relevansi Keilmuan Alumni dengan Dunia Kerja

Relevansi keilmuan atau pendidikan adalah tingkat keterkaitan tujuan maupun hasil keluaran program ditinjau dari ukuran ideal secara normatif yang didukung oleh ketepatan unsur masukan, proses dan keluaran” (Panduan Akreditasi, 2004). Relevansi pendidikan tinggi bagi mahasiswa terkait dengan lulusan yang akan menyesuaikan diri dengan dan berpartisipasi dalam dunia kerja nantinya.

Relevansi menyangkut dua dimensi kehidupan yaitu dunia sekolah/PT dan dunia kerja/masyarakat sesuai sekolah. Oleh karena itu relevansi suatu program pendidikan (program studi) terkandung unsur: tujuan, input, proses, keluaran/hasil dan dampak (*outcome*) dan

keterkaitan serta kebermaknaannya antar satu unsur dengan yang lain sebagai suatu sistem.

Relevansi keilmuan dapat dikaitkan dengan tingkat kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan alumni, dalam hal ini khususnya alumni Fakultas Ushuluddin, yang sekarang menjadi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam rentang waktu lulusan periode tahun 1990 sampai 2016.

Ushuluddin adalah suatu kata yang rawan dan banyak memberi peluang orang untuk berburuk sangka terhadapnya. Banyak anggapan bahwa orang-orang yang mengambil jurusan di Fakultas Ushuluddin adalah orang-orang yang tidak memiliki masa depan yang jelas dan cerah, terutama orang-orang yang orientasi hidupnya hanya melihat segala hal dari kacamata materi dunia dan memandang bahwa kuliah untuk mencari kerja, mereka menilai tidak ada yang bisa diharapkan ke depannya dan mau jadi apa kelak. Asumsi ini muncul karena tidak ada yang bisa ditawarkan secara jelas tentang pekerjaan yang digeluti setelah proses kuliah dan menjadi sarjana nanti.

Terbukti dengan tidak adanya satu peluang khusus yang pasti bagi alumni Fakultas Ushuluddin dalam dunia kerja. Bisa dilihat dari banyaknya alumni Fakultas Ushuluddin yang bergelut dalam dunia kerja yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya.

Jika dilacak dari rentang tahun yang dikhususkan dalam penelitian ini, dari tahun 1990, 1991, 1992, 1993, banyak dari alumni Fakultas Ushuluddin yang diterima menjadi pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kankemenag) dan juga sebagai guru agama setelah sarjana Fakultas Ushuluddin diberi kesempatan untuk mengambil Akta IV sebagai syarat penerimaan profesi guru. Pada tahun-tahun tersebut juga penerimaan pegawai Departemen Agama dan juga guru pendidikan Agama Islam meningkat tajam, buah dari kebijakan Presiden RI yang ke 3, yaitu BJ Habibie, menegerikan sekolah agama di lingkungan Departemen Agama atau untuk sekarang disebut Kementerian Agama.

Guru-guru yang direkrut berasal dari lulusan IAIN dan juga Perguruan Tinggi Islam lainnya,

termasuk alumni Fakultas Ushuluddin. Penerimaan CPNS dalam jumlah yang besar mendorong alumni Fakultas Ushuluddin dari Program Studi Aqidah dan Filsafat memperoleh keberuntungan untuk menjadi guru di sekolah agama maupun diperbantukan di sekolah umum.

Sampai di sini, profesi guru agama dan pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kankemenag) –sebagian besar menjadi penyuluh, penghulu dan petugas pencatat nikah– menunjukkan sebagai mayoritas profesi yang digeluti alumni, khususnya dari tahun '90-an. Namun ternyata, setiap tahunnya kebutuhan berbagai peluang kerja terhadap alumni Fakultas Ushuluddin semakin berkurang. Akibatnya, tidak sedikit alumni Fakultas Ushuluddin yang bergelut dalam dunia kerja yang tidak sesuai dengan keilmuan yang dimiliki berdasarkan gelar kesarjanaannya.

Profesi-profesi tersebut yaitu ada yang menjadi sales, pegawai bank, pegawai BUMN, anggota legislatif, pengurus partai, sekretaris,

pedagang/swasta atau wirausaha, guru paud atau taman kanak-kanak, perwira polisi, satpol pp, dan beberapa profesi yang tidak memiliki relevansi dengan kesarjanaan para alumni.

Penyebaran alumni Fakultas Ushuluddin (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) dalam dunia kerja di setiap daerah memiliki dinamika tersendiri. Dalam penelitian ini, difokuskan pada beberapa daerah yang mengirimkan generasi mudanya lebih banyak dari daerah lainnya untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, seperti Aceh Selatan, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Utara, dan Bireuen.

Di Pidie Jaya, ada dua orang alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (pada saat itu masih Fakultas Ushuluddin) dari Prodi Aqidah dan Filsafat yang sudah menjadi pegawai di Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Karir kedua alumni ini diketahui dimulai dari Pegawai Pencatat Nikah yang mulai bekerja pada tahun 1999 dan hanya dua tahun menunggu sampai kemudian diangkat menjadi pegawai negeri di lingkungan Kankemenag.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tahun-tahun tersebut memang memberikan peluang yang cukup besar bagi para alumni Fakultas Ushuluddin untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Karena kebutuhan untuk berbagai formasi yang terbuka lebar. Maka dari itu, banyak alumni dari tahun-tahun '90-an yang mempunyai karir yang sukses. Namun, belakangan penerimaan untuk alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat semakin berkurang, sehingga peluang kerja pun menjadi sulit untuk didapatkan.

Namun, pada tahun 2018, pemerintah memberi angin segar dengan penerimaan CPNS yang memberi kesempatan para alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dengan spesifikasi ilmu Aqidah dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam untuk formasi guru Akidah Akhlak. Untuk alumni AFI asal Pidie Jaya, sebanyak dua orang lulus sebagai PNS untuk guru Akidah Akhlak.

Sementara itu, di Aceh Pidie, ketersebaran alumni Fakultas Ushuluddin terdapat di berbagai formasi. Untuk alumni asal Pidie di tahun '90-an,

ada beberapa alumni yang telah sukses namun berkarir di Banda Aceh. Ada sekitar 4 orang yang menjadi dosen UIN Ar-Raniry, satu orang menjadi Kepala Kankemenag, dan pegawai tetap di Banda Aceh.

Selain itu, adapula alumni yang tetap berkarir di Pidie, dimulai dari pemerintahan, yaitu menjadi staf atau pegawai di Kantor Bupati Pidie,¹ ada yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA),² membuka usaha dagang,³ adapula yang bekerja di perusahaan Travel Haji dan Umrah.⁴

Untuk Aceh Utara, sebagian besar alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, yaitu sebanyak 20%, berkarir di Kankemenag,⁵ adapula beberapa yang menjadi guru agama Islam di SMA Negeri 1

¹Fira Dewi Utami, Kafrawi, Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

²Desi Novita Sari, Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi AFI, leting 2011, lulusan tahun 2016.

³Muhammad Anfal Hanafiah. Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Perbandingan Agama (sekarang menjadi Studi Agama-agama), leting 2011, lulusan tahun 2016.

⁴Mukhtaruddin, Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

⁵Sabaruddin, Bukhari. Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Aceh Utara.⁶ Ada juga yang berkarir di dunia politik, yaitu menjadi pengurus partai, yang pada pemilu baru-baru ini mencalonkan diri sebagai caleg.⁷

Sampai di sini, terlihat bahwa keterserapan bidang ilmu alumni dengan dunia kerja lebih besar digeluti oleh lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat asal Aceh Utara, dimana didominasi oleh formasi Kankemenag, sedangkan sebagian yang lain banyak yang berprofesi sebagai guru agama Islam di Sekolah Menengah. Meskipun ada juga yang banting stir ke arah politik. Berbeda dengan Aceh Pidie yang para alumni lebih banyak berkarir dengan profesi yang bersebarangan dengan keilmuan yang dimiliki.

Selain Aceh Pidie dan Aceh Utara, ada pula Aceh Selatan yang juga menjadi sasaran wilayah penelitian. Persebaran alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat di Aceh Selatan juga memiliki dinamika tersendiri. Beberapa dari alumni menjadi pegawai Kantor Urusan Agama (KUA), yang tampaknya formasi ini di beberapa daerah di Aceh memang

⁶Nasriah, Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

⁷Hasanuddin, Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi AFI, Leting 2011, lulusan tahun 2016.

banyak diisi oleh alumni dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Beberapa juga bekerja menjadi tenaga di perkantoran. Selain perkantoran, adapula alumni yang banting stir memilih untuk membuka usaha, baik itu usaha *offline*, seperti membuka usaha fotocopy,⁸ menjual pakaian, usaha kuliner,⁹ maupun usaha jenis *online*, menjadi marketing dalam dunia property, bahkan ada seorang alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi AFI, yang pada tahun 2018 diterima Pegawai Negeri Sipil sebagai Penjaga Lapas hanya dengan ijazah SMA.

Tidak jauh berbeda dengan Aceh Selatan, para alumni asal Aceh Barat Daya (Abdya) juga banyak yang bergelut di bidang usaha swasta, usaha *online*, bekerja di KUA, pegawai kontrak di kantor

⁸Hustarsyidin. Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi AFI, Leting 2011, lulusan tahun 2016.

⁹Msuribul. Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi AFI, Leting 2011, lulusan tahun 2016

kecamatan,¹⁰ adapula yang menjadi pegawai kontrak di Baitul Mal Abdya.¹¹

Di sini terlihat bahwa sebagian besar dari alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bekerja di bidang yang tidak memiliki hubungan dengan gelar yang dimiliki. Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dari dulu sampai sekarang umumnya banyak yang bekerja di KUA, hal ini dikarenakan, pada tahun '90-an terjadi peningkatan penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Departemen Agama (Depag, -sekarang menjadi Kemenag) untuk tenaga Penghulu (Pegawai Pencatat Nikah). Di tahun-tahun tersebut, terjadi peningkatan penerimaan alumni program studi AF (Aqidah dan Filsafat) untuk bekerja di Departemen Agama (Depag). Sampai sekarang dapat ditelusuri bahwa banyak alumni Fakultas Ushuluddin (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) terutama dari program studi Aqidah dan Filsafat (AF), menjabat berbagai

¹⁰Agustiana. Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi AFI, Leting 2011, lulusan tahun 2016.

¹¹Safrina Ramli. Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi AFI Konsentrasi Pemikiran Politik Islam, Leting 2011, lulusan tahun 2016.

posisi di Departemen Agama (Depag) Kabupaten/Kota.

Sedangkan untuk profesi guru (guru agama Islam), pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu tahun '90an, peluang untuk menjadi guru dalam formasi PNS bagi alumni Fakultas Ushuluddin (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat) sangat besar dikarenakan kebijakan rektor UIN Ar-Raniry (pada saat itu masih IAIN) yang membolehkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat untuk mengambil *double degree* di Fakultas Tarbiyah (khusus untuk yang Diploma 2), agar bisa mengambil Akta IV sebagai syarat untuk menjadi guru, sehingga peluang alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada saat itu sangat besar. Ditambah lagi dengan penergian sekolah-sekolah agama swasta di Aceh oleh Presiden RI yang ke 3, semakin memperbesar peluang alumni karena besarnya kebutuhan guru pada saat itu.

Namun, dari tahun-ketahun peta kebutuhan Kementerian Agama terhadap lulusan Fakultas Ushuluddin semakin menurun, apalagi dengan diberlakukannya Moratorium untuk penerimaan

PNS di semua lini kementerian, semakin menyempitkan peluang bagi para alumni sehingga menjadikan sebagian besar dari alumni untuk beralih ke dunia kerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi keilmuan yang dimiliki.

D. Tantangan dan Hambatan Keterserapan Alumni dalam Dunia Kerja

Di tengah arus perkembangan teknologi dan globalisasi, seseorang dituntut untuk bisa *survive* menghadapinya. Salah satunya dengan memiliki pendidikan tinggi agar dapat “bersaing”. Umumnya mereka yang menempuh pendidikan perguruan tinggi, memilih jurusan yang menjual, dalam arti tidak kesulitan mencari pekerjaan saat lulus. Pada titik ini, jurusan yang dipandang “bonafide” menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa, seperti jurusan Ekonomi, Perbankan Syariah, Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Ilmu Kesehatan dan Kedokteran. Sementara jurusan yang berkaitan langsung dengan agama –dalam hal ini jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin- mulai minim peminat.

Banyaknya alumni yang bergelut di dunia kerja yang tidak berhubungan dengan kesariaannya dikarenakan minimnya formasi yang dibuka untuk alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang sesuai dengan spesifikasi keilmuan yang dimiliki, bahkan bisa dikatakan tidak ada satu formasi khusus yang diperuntukkan bagi lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Selain itu, problem ini juga dikarenakan diberlakukannya Moratorium untuk penerimaan PNS di semua lini kementerian. Sehingga tidak mengherankan jika banyak alumni yang beralih kepada dunia usaha atau pekerjaan-pekerjaan lainnya yang tidak memiliki relevansi dengan gelar yang dimiliki.

Pada tahun 2018, pembukaan pendaftaran CPNS memberi peluang untuk alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam formasi guru, terutama bagi prodi AFI yang dibuka peluang untuk menjadi guru Aqidah Akhlak. Tentu ini menjadi angin segar bagi para alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terutama prodi AFI. Namun, yang juga menjadi problem adalah spesifikasi yang diminta

untuk guru Aqidah dan Akhlak ini tidak dikhususkan untuk kelimuan AFI saja, tetapi alumni dari prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) juga memiliki peluang yang sama untuk melamar di formasi ini. Padahal, untuk keilmuan PAI sebenarnya sudah memiliki formasi tersendiri, yaitu guru agama Islam. Selain menjadi angin segar, momen pendaftaran CPNS yang sudah berlalu tersebut juga menjadi dilema bagi alumni AFI karena juga harus bersaing dengan alumni prodi PAI. Apalagi dengan jumlah formasi yang disediakan sangat minim. Tentu ini menjadi sangat tidak menguntungkan.

Selain itu, pendaftaran CPNS ini biasanya para pendaftar harus jeli melihat peluang. Formasi mana yang berpeluang besar untuk diterima. Untuk formasi guru Aqidah dan Akhlak tadi, karena beratnya persaingan, jumlah formasi yang sedikit, kemudian ini menjadi pertimbangan bagi para pendaftar, untuk berubah haluan. Ada yang kemudian memilih untuk mencoba peruntungan di formasi yang sedikit peminat dan besar peluang,

adapula yang memilih untuk mengambil formasi yang mensyaratkan ijazah SMA.

Tentu ini harus menjadi pertimbangan pemerintah dalam membuka lowongan pekerjaan. Karena jika merujuk pada Sadjad,¹² dikatakan bahwa “relevansi merupakan komponen yang terpenting karena merupakan faktor yang menentukan eksistensi dari lembaga pendidikan yang bersangkutan”. Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat diserap oleh lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya, baik di tingkat lokal, nasional mau pun internasional. Tentu saja tingkat penyerapan oleh lapangan kerja ini amat tergantung pada mutu lulusan, yang terbangun dari tingginya keterpaduan unsur ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan dari lulusan itu sendiri. Dalam berbagai kasus, komponen kualitas relevansi sering ditafsirkan secara kurang tepat dengan diukur berdasarkan

¹²Rhiza S. Sadjad, *Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia Unggulan*, (Makasar, 2002).

tingkat permintaan masyarakat (demand) akan jenis-jenis pendidikan tertentu. Kualitas dan relevansi serta kompetensi merupakan tiga aspek pendidikan tinggi yang saling berkaitan dan mempunyai kontribusi langsung pada peningkatan daya saing bangsa dalam bidang sumber daya manusia. Kompetisi pencari kerja dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang semakin ketat menuntut perhatian penyelenggara pendidikan tinggi untuk selalu melakukan penyesuaian kurikulum. Peningkatan relevansi pendidikan ini sebaiknya menjadi sasaran dari peningkatan kualitas yang terus menerus sebagai bagian dari suatu sistem penjaminan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan. Menurut Brojonegoro dalam Tritjahjo¹³ “Kebijakan program untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan meliputi empat aspek yaitu: kurikulum, tenaga kependidikan, sarana pendidikan dan kepemimpinan satuan pendidikan.”

¹³Tritjahjo Danny Soesilo dan Setyorini, “Kinerja Alumni BK FISIP UKSW dan Faktor yang Melatarbelakangi”, dalam *Satya Widya* vol. 18 No.1 Juni 2005, hal. 57.

Alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan tersebut. Untuk mengetahui kualitas lulusan yang dihasilkan tidak cukup hanya melihat outputnya saja, misalnya dari kemampuan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap formal yang diwujudkan dalam indeks prestasi. Tetapi harus pula dideteksi dari *outcome*-nya (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.¹⁴

Perguruan tinggi merupakan wahana tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan kepada pembangunan. Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan

¹⁴Rasiman, Suwarno Widodo dan Rina Dwi Setyawati, *Penelusuran Alumni (Tracer Studi) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Semarang Sebagai Upaya Kajian Relevansi*. IKIP PGRI, Semarang).

empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan yaitu (1) pemerataan dan kesempatan; (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan; (3) kualitas pendidikan; dan (4) efisiensi pendidikan. Khusus untuk perguruan tinggi akan lebih diutamakan membahas mengenai relevansi pendidikan dengan pembangunan yang dalam langkah pelaksanaannya dikenal dengan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*).

Hanya dengan pengetahuan yang mendalam tentang apa yang dibutuhkan pembangunan tersebut, pendidikan akan dapat lebih mencapai hasil sesuai dengan misi, visi dan fungsinya. Upaya menciptakan keterkaitan dan kesepadanan tersebut mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi kegiatan-kegiatan pendidikan (proses belajar mengajar), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Dharma Pendidikan, perlu dievaluasi relevansi program dan jurusan yang ada dalam kebutuhan pembangunan, dalam arti apakah sumber daya manusia yang dihasilkan dapat diserap oleh kegiatan perekonomian dan pembangunan.

Selain itu, relevansi pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui informasi berkaitan dengan alumni di lapangan adalah *Tracer Study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan perguruan tinggi tersebut.

Lebih lanjut, Schomburg menyatakan study pelacakan jejak alumni atau *tracer study* telah dijadikan sebagai salah satu persyaratan akreditasi perguruan tinggi. *Tracer study* menjadi kian penting perannya karena dapat memberikan berbagai informasi penting untuk pengembangan perguruan tinggi, berperan sebagai alat untuk mengevaluasi

relevansi antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja, dapat menyajikan masukan yang berguna bagi dosen dan administrator untuk peningkatan kinerja.¹⁵

Para penganut *teori human capital* berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi manfaat moneter ataupun nonmoneter. Manfaat non-moneter dari pendidikan adalah diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, kepuasan kerja, efisiensi konsumsi, kepuasan menikmati masa pensiun dan manfaat hidup yang lebih lama karena peningkatan gizi dan kesehatan. Manfaat moneter adalah manfaat ekonomis, yaitu berupa tambahan pendapatan seseorang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya.

Dengan demikian, berdasarkan teori ini dapat dikatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang

¹⁵Rasiman, Suwarno Widodo dan Rina Dwi Setyawati, *Penelusuran Alumni (Tracer Studi) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Semarang Sebagai Upaya Kajian Relevansi*. IKIP PGRI, Semarang).

berpendidikan akan menjadi modal utama bagi pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan, semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Semakin besar suatu bangsa memiliki tenaga-tenaga yang terdidik, semakin baik terwujudnya nilai-nilai demokrasi. Hal ini karena sumber daya manusianya memiliki keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pandangan hidup yang benar, sehingga pemerintah akan lebih mudah dalam menggerakkannya untuk pencapaian pembangunan nasional. Inilah hakikat sebenarnya dari paradigma pendidikan yang “membebaskan”.

Oleh karena itu, lulusan atau alumni yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, idealnya dapat memberikan nilai tambah (manfaat), tidak hanya bagi masa depan diri sendiri, tetapi juga bagi warga masyarakat. Apa yang sudah didapatkan melalui proses pendidikan tidak hanya membuat alumni perguruan tinggi semakin cerdas dan memiliki daya saing tinggi

dalam kehidupan masyarakat, melainkan juga dapat memberi kontribusi positif bagi pembangunan bangsa.¹⁶

Studi penelusuran terhadap suatu alumni perlu dilakukan karena untuk mengetahui kondisi alumni berkaitan dengan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, penelusuran terhadap alumni perguruan tinggi wajib dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut sebagai bentuk perhatian terhadap alumninya. Dengan perhatian tersebut akhirnya akan menciptakan hubungan timbal balik dan saling menguntungkan antara alumni dan perguruan tinggi, sehingga terbentuk suatu pondasi yang kuat dalam bentuk citra perguruan tinggi yang profesional.¹⁷

Alumni adalah katalisator sekaligus aset berharga jurusan yang dapat memberi masukan pemikiran, usulan dan ide-ide kreatif bagi

¹⁶Fahriany, Jejen Musfah dan Azkia Muharom Albantani, *Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (UIN Jakarta, 2014).

¹⁷Harto Nuroso, dkk., "*Studi Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Fisika IKIP PGRI Semarang Untuk Menyempurnakan Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan Di Lapangan (Pasar Kerja)*", (12 April 2016).

pemerayaan, bagi promosi program studi, fakultas dan peningkatan mutu layanan akademik dan kemahasiswaan. Dengan demikian, penelitian tentang alumni, terutama dari segi profil sosial intelektual, dapat dijadikan sebagai model penelusuran jejak rekam dan mobilitas sosial intelektual alumni setelah memperoleh layanan pendidikan di kampus dan saat mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat kembali dari rentang tahun yang dikhususkan dalam penelitian ini, dari tahun 1990, 1991, 1992, 1993, banyak dari alumni Fakultas Ushuluddin yang diterima menjadi pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kankemenag) dan juga sebagai guru agama setelah sarjana Fakultas Ushuluddin diberi kesempatan untuk mengambil Akta IV sebagai syarat penerimaan profesi guru. Pada tahun-tahun tersebut juga penerimaan pegawai Departemen Agama dan juga guru pendidikan Agama Islam meningkat tajam, buah dari kebijakan Presiden RI yang ke 3, yaitu BJ Habibie, menegerikan sekolah agama di lingkungan Departemen Agama atau untuk sekarang disebut Kementerian Agama

Penerimaan CPNS dalam jumlah yang besar mendorong alumni Fakultas Ushuluddin dari Program Studi Aqidah dan Filsafat memperoleh

keberuntungan untuk menjadi guru di sekolah agama maupun diperbantukan di sekolah umum.

Sampai di sini, profesi guru agama dan pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kankemenag) –sebagian besar menjadi penyuluh, penghulu dan petugas pencatat nikah– masih menunjukkan adanya keterserapan keilmuan alumni dengan pekerjaan yang digelutinya. Namun ternyata, setiap tahunnya kebutuhan berbagai peluang kerja terhadap alumni Fakultas Ushuluddin semakin berkurang. Akibatnya, tidak sedikit alumni Fakultas Ushuluddin yang bergelut dalam dunia kerja yang tidak sesuai dengan keilmuan yang dimiliki berdasarkan gelar kesarjanaannya.

Profesi-profesi tersebut yaitu ada yang menjadi sales, pegawai bank, pegawai BUMN, anggota legislatif, pengurus partai, sekretaris, pedagang/swasta atau wirausaha, guru paud atau taman kanak-kanak, perwira polisi, satpol pp, dan beberapa profesi yang tidak memiliki relevansi dengan kesarjanaan para alumni.

Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dari dulu sampai sekarang umumnya banyak yang bekerja di KUA, hal ini dikarenakan, pada tahun '90-an terjadi peningkatan penerimaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Departemen Agama (Depag, -sekarang menjadi Kemenag) untuk tenaga Penghulu (Pegawai Pencatat Nikah).

Namun, dari tahun-ketahun peta kebutuhan Kementerian Agama terhadap lulusan Fakultas Ushuluddin semakin menurun, apalagi dengan diberlakukannya Moratorium untuk penerimaan PNS di semua lini kementerian, semakin menyempitkan peluang bagi para alumni sehingga menjadikan sebagian besar dari alumni untuk beralih ke dunia kerja yang tidak sesuai dengan spesifikasi keilmuan yang dimiliki

Tentu ini menjadi PR bagi pihak kampus dan pemerintah, terutama bagi lembaga pendidikan. Karena, suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat diserap oleh lapangan kerja yang sesuai

dengan bidang dan peringkat stratanya, baik di tingkat lokal, nasional mau pun internasional. Tentu saja tingkat penyerapan oleh lapangan kerja ini amat tergantung pada mutu lulusan, yang terbangun dari tingginya keterpaduan unsur ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan dari lulusan itu sendiri.

B. Rekomendasi

Profil lulusan Aqidah dan Filsafat belum mampu memberikan relevansi dengan kebutuhan tenaga kerja, apalagi di era 4.0 yang menuntut tenaga kerja dengan kompetensi digitalisasi. Alumni yang keluar dari prodi Aqidah dan Filsafat masih memiliki keilmuan yang normatif tidak spesifik dan aplikatif.

Peluang yang dimiliki oleh lulusan AFI sesuai dengan kajian filsafat dan agama Islam, maka lulusan AFI memiliki penalaran yang baik dalam mengembangkan ilmunya di segala bidang. Maka tidak mengherankan kalau lulusan AFI bisa bekerja

dimanapun dalam bidang apapun sebagaimana yang tersebut di atas.

Keilmuan AFI berusaha mendorong mahasiswa untuk dapat berpikir dengan mengandalkan pemikiran filosofis, dan ini menjadi modal bagi lulusan agar bisa eksis di dalam setiap perubahan zaman.

Oleh karena itu rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini:

Perubahan dan penyesuaian kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman hari ini. Kemudian perlu dibangun sinergitas antara provider (Kantor, Perusahaan) dengan pihak kampus agar dapat diketahui seberapa besar kebutuhan terhadap lulusan AFI dan kompetensi seperti apa yang saat ini dibutuhkan oleh dunia kerja

Membekali mahasiswa dengan berbagai ketrampilan agar para lulusan nantinya dapat menyesuaikan diri dengan kompetensi yang dimilikinya. Melihat minimnya dunia kerja untuk

PNS, maka pekerjaan lain seperti menjadi pengusaha dan peneliti, harus menjadi fokus utama lulusan AFI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Karim, "Eksistensi Prodi Aqidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora", dalam *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 1, No.1*, (Juni 2014).
- Ahmad Humam Hamid, *Analisa Data dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Makalah pada pelatihan penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, (Pusat Penelitian Ilmu Sosial Budaya, Darussalam-Banda Aceh, 1997).
- Ahmad Syafiq dan Sandra Fikawati, *Kompetensi Yang Dibutuhkan dalam Dunia Kerja*, (Makalah dalam Seminar Terbuka "Kompetensi Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja" (Hasil Tracer Study FKM UI Tahun 2006).
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Jogjakarta: BPFE, 1988).
- Fahriany, Jejen Musfah dan Azkia Muharom Albantani, *Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (UIN Jakarta, 2014).
- Fahriany, Jejen Musfah dan Azkia Muharom Albantani, *Tracer Study Profil Sosial Intelektual Alumni Program Magister FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (UIN Jakarta, 2014).

- Faridah, Imam Alfiannor, dan Miftah Farid, *Kajian Relevansi Lulusan Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin (Dari Tahun 2002 – 2014)*, (Pusat Penelitian dan Penerbitan Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2015).
- Harald Schomburg, *Handbook for Graduate Tracer Studies: Centre for Research on Higher Education and Work*, (University of Kassel, Germany, 2003). Diunduh dari http://www.qtafi.de./handbook_V2.pdf
- Harto Nuroso, dkk., “*Studi Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Fisika Ikip PGRI Semarang Untuk Menyempurnakan Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan Di Lapangan (Pasar Kerja)*”, (12 April 2016).
- Harto Nuroso, dkk., “*Studi Penelusuran Alumni Jurusan Pendidikan Fisika IKIP PGRI Semarang Untuk Menyempurnakan Kurikulum Berdasarkan Kebutuhan Di Lapangan (Pasar Kerja)*”, (12 April 2016).
- Imanudin, *Relevansi Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan Terhadap Dunia Kerja Alumni Jurusan Ilmu Perpustakaan Uin Jakarta*, (Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Jakarta: Kalimasahada Press, 1996).
- Indrawan Anggradinata, Williams Dennis, Herry Pintardi Chandra, Andi, *Relevansi Kompetensi Alumni Program Studi Teknik Sipil Universitas Kristen Petra Dalam Kerja*.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999).
- Masran, *Kompetensi Keilmuan dan Bidang Pekerjaan Alumni Perguruan Tinggi (Studi Pada Profil Alumni Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)*.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1997).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Rasiman, Suwarno Widodo dan Rina Dwi Setyawati, *Penelusuran Alumni (Tracer Studi) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Semarang Sebagai Upaya Kajian Relevansi*. IKIP PGRI, Semarang).

Rasiman, Suwarno Widodo dan Rina Dwi Setyawati, *Penelusuran Alumni (Tracer Studi) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Semarang Sebagai Upaya Kajian Relevansi*. IKIP PGRI, Semarang).

Rasiman, Suwarno Widodo dan Rina Dwi Setyawati, *Penelusuran Alumni (Tracer Studi) Program Studi Pendidikan Matematika IKIP Semarang Sebagai Upaya Kajian Relevansi*. IKIP PGRI, Semarang).

Rhiza S. Sadjad, *Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia Unggulan*, (Makasar, 2002).

Rival al-Manaf, *Banyak Pengangguran, Menaker: Tidak Ada Relevansi Antara Dunia Kerja dengan Program Studi*, Diposting pada 11 November 2017 Pukul 21:05 WIB. Diambil dari Tribun Jateng.com dalam <http://jateng.tribunnews.com/2017/11/11/banyak-pengangguran-menaker-tidak-ada-relevansi-antara-dunia-kerja-dengan-program-studi>. Diakses pada 18 Agustus 2018, Pukul 20:10 WIB.

Tritjahjo Danny Soesilo dan Setyorini, "Kinerja Alumni BK FISIP UKSW dan Faktor yang Melatarbelakangi", dalam *Satya Widya* vol. 18 No.1 Juni 2005

Yelli Eka Sumadhinata dan Pipin Sukandi, *Analisis Relevansi Kempotensi Lulusan Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Conference on Management and Behavioral Studies,

Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27
Oktober 2016, e-ISSN NO: 2541-2850).

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM
KATEGORI USULAN PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
TINGGI

(Di Isi sesuai dengan Kategori Penelitian)

1. Judul Penelitian : RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA KERJA ALUMNUS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY PERIODE KELULUSAN 1990-2016
2. Bidang Ilmu yang diteliti : Sosial
3. Jumlah Tim Peneliti : 2
4. Objek Penelitian : Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan kiprahnya di dunia kerja

5. Masa Pelaksanaan Tahun: 2019
6. Usulan Biaya: Rp. 46.000.000
7. Lokasi Penelitian: Lapangan

8. Instansi lain yang terlibat: *(jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)*

9. Temuan yang ditargetkan: *(Metode, Teori, Produk, Masukan Kebijakan atau Lainnya)*
 - a. Presentase keterserapan ilmu Alumni Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam dunia kerja
 - b.
 - c. Dst
10. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu: *(Uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khazanah keislaman, kajian kritis sosiokultural atau IPTEK).*
Menggalakkan Tracer Study dalam melacak keterlibatan alumni dalam dunia kerja. Juga diharapkan dapat menjadi sebagai bahan referensi bagi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka perbaikan mutu ditinjau dari aspek kurikulum, aspek keterampilan serta aspek pendukung lainnya
11. Kontribusi pada pencapaian Renstra UIN Ar-Raniry Meningkatkan mutu Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

RENCANA TARGET CAPAIAN LUARAN (OUTCOME)

Judul Penelitian : RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA
KERJA ALUMNUS USHULUDDIN DAN
FILSAFAT UIN AR-RANIRY PERIODE
KELULUSAN 1990-2016

Kategori Penelitian : PENELITIAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN TINGGI

Bidang Ilmu yang diteliti : Sosial

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Jumlah Tim Peneliti : 2

No.	Capaian Luaran Penelitian			
	Jenis Luaran	Sub Kategori	Wajib	Tambahan
1.	Laporan Komprehensif	Laporan Penelitian Dummy Buku	√	-
2.	Artikel ilmiah dimuat di jurnal (wajib sesuai kategori penelitian)	Internasional Bereputasi		
		Internasional		
		Nasional Terakreditasi	√	
3.	Artikel ilmiah dimuat diprosiding	Nasional BerISSN, OJS dan Terindeks sesuai Kategori Penelitian		
		Internasional Terindeks		
		Internasional		
4.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Nasional		
		Paten		
		Paten sederhana		
5.	Kerjasama Kemitraan Penelitian	Hak Cipta	√	
		MoU dan/ MoA		
6.	Buku Ajar (Ber-ISBN)			
7.	dst. (jika ada)			

Catatan:

Beri tanda (√) pada capaian yang ingin dicapai dan sesuaikan dengan kategori penelitian.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA
KERJA ALUMNUS USHULUDDIN DAN
FILSAFAT UIN AR-RANIRY PERIODE
KELULUSAN 1990-2016

Kategori Penelitian : PENELITIAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN TINGGI

Bidang Ilmu yang diteliti : Sosial

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Jumlah Tim : 2

Peneliti

No.	Kegiatan	Bulan Ke- 1 dst															
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyempurnaan proposal																
2.	Penyusunan desain operasional																
3.	Asessmen ke lokasi penelitian																
4.	Asessmen ke lokasi penelitian																
5.	Asessmen ke lokasi penelitian																
6.	Pengumpulan data lapangan																
7.	Penyusunan laporan hasil																
8.	Penyempurnaan laporan hasil																
9.	Ekspode hasil penelitian																
10.																	
dst.																	



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2018

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Drs. Fuadi, M.Hum
2.	Jenis Kelamin L/P	L
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	196502041995031002
5.	NIDN	2004026501
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200402650103731
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bl. Manggeng, 04 Februari 1965
8.	E-mail	Fuadi_fuf@yahoo.com
9.	Nomor Telepon/HP	085761602948
10.	Alamat Kantor	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Jalan Syekh Abdurrauf, Darussalam, Banda Aceh 23111
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	Filsafat Modern
13.	Program Studi	Aqidah dan Filsafat Islam
14.	Fakultas	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	Universitas Gajah Mada	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Yogyakarta, Indonesia	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Aqidah dan Filsafat	Filsafat Modern	
4.	Tahun Lulus			

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Rekonstruksi Semangat Nasionalisme Generasi Muda (Studi Analisis di Provinsi Aceh dan Riau)	DIPA UIN Ar-Raniry

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Nationalism and the Challenge of Globalization for the Young Generation in Aceh and Riau	Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities	Vol 1, No 4 (2018)
2.	Refleksi Pemikiran Hamka tentang Metode Mendapatkan Kebahagiaan	Substantia	Vol 20, No 1 (2018) http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/3403
3.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

Drs. Fuadi, M.Hum
NIDN. 2004026501